

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian bagi topik penelitian yang membahas mengenai skeptisme profesional, kompetensi auditor dan opini audit.

2.1.1 Skeptisme Profesional

2.1.1.1 Pengertian Skeptisme Profesional

Menurut Faiz Zamzami (2014:21) Skeptisme Profesional adalah sikap yang mencangkup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit

Adapula menurut Siti Kurnia Rahayu & Ely suhayati (2010:42) :

“Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencangkup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit”.

Sedangkan pengertian menurut Alvin Arens yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2015:172) mengatakan bahwa:

“Skeptisme Profesional terdiri dari dua komponen utama yaitu *questioning* dan penilaian kritis terhadap bukti audit, Skeptisme profesional juga melibatkan penilaian kritis tentang bukti yang mencangkup pengajuan pertanyaan yang menyelidik dan perhatian pada inkonsistensi, ketika mengevaluasi bukti secara kritis auditor secara signifikan akan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan selama audit berlangsung”.

Dari ketiga pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa skeptisme profesional merupakan suatu sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi

bukti secara kritis sehingga secara signifikan mengurangi kegagalan/kurang optimalnya pendapat yang dihasilkan pada akhir audit.

2.1.1.2 Indikator Skeptisme Profesional

Adapula dari konsep Alvin Arens yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2015:172) indikator yang terdapat dalam skeptisme profesional yaitu *questioning*, dan penilaian secara kritis.

Sedangkan berdasarkan dari konsep Siti Kurnia Rahayu & Ely suhayati (2010:42) indikator yang terdapat dalam skeptisme profesional yaitu pikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti secara kritis.

2.1.2 Kompetensi Auditor

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Auditor

Menurut Siti Kurnia Rahayu & Ely suhayati (2010:2) :

“Kompeten adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:58) :

“Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang menungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan”.

Adapun menurut Alvin Arens yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2015:42):

“Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan”.

Dari ketiga pengertian diatas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor adalah sebuah kemampuan, keahlian dan pengalaman menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan agar dapat menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

2.1.2.2 Indikator Kompetensi

Berdasarkan dari konsep Siti Kurnia Rahayu & Ely suhayati (2010:45) indikator yang terdapat dalam kompetensi auditor yaitu kemampuan, keahlian, pengalaman dan bahan bukti.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:58) indikator yang terdapat dalam kompetensi auditor yaitu pemahaman dan pengetahuan

Adapun menurut Alvin Arens yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2015:42) indikator yang terdapat dalam konsepnya adalah pendidikan, pengalaman dan pelatihan.

2.1.3 Opini Audit

2.1.3.1 Pengertian Opini Audit

Menurut Islahuzzaman (2015:202) Judgment merupakan penggunaan pertimbangan profesional ke timbang metode statistik dalam memilih unsur-unsur sampel untuk pengujian audit.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:19) opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.

Menurut Theodorus Tuanakota (2015:512):

“Opini audit adalah bagian terakhir dalam proses audit, opini auditor tergantung pada atau didasarkan atas temuan-temuan auditnya. Dimana merumuskan opini atas laporan keuangan yang didasarkannya atas evaluasi terhadap kesimpulan yang ditariknya dari bukti audit yang dikumpulkannya”.

Dapat dimpulkan dari ketiga pengertian diatas pendapat audit adalah laporan auditor yang memuat suatu kesimpulan atas kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan atau memuat asersi bahwa pernyataan demikian dapat diberikan yang didasarkan atas temuan-temuan yang didapatkan.

2.1.3.2 Indikator Opini Audit

Menurut Mulyadi (2014:19) untuk mengukur pendapat audit digunakan indikator yaitu kewajaran penyajian laporan keuangan. Sedangkan dari konsep Islahuzzaman (2015:202) indikator yang dapat diperoleh yaitu pertimbangan profesional.

Adapun dari konsep Theodorus Tuanakota (2013:512) indikator yang dapat diperoleh yaitu temuan-temuan audit.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap opini audit

Menurut Alvin Arens yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2015:172) Skeptisme profesional juga melibatkan penilaian kritis tentang bukti, ketika mengevaluasi bukti secara kritis auditor secara signifikan akan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan selama audit berlangsung.

Sedangkan menurut Andreas Febriamana (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial atau secara simultan skeptisme profesional dan

pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit. Ardiansyah (2012) Skeptisisme profesional auditor, situasi audit, dan pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor. selain itu menurut Sutrisno (2014) Situasi audit berpengaruh positif signifikan secara tidak langsung dengan ketepatan pemberian opini auditor dengan melalui skeptisisme profesional auditor.

Dapat kita simpulkan dari pengertian dan penelitian di atas bahwa Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap opini audit.

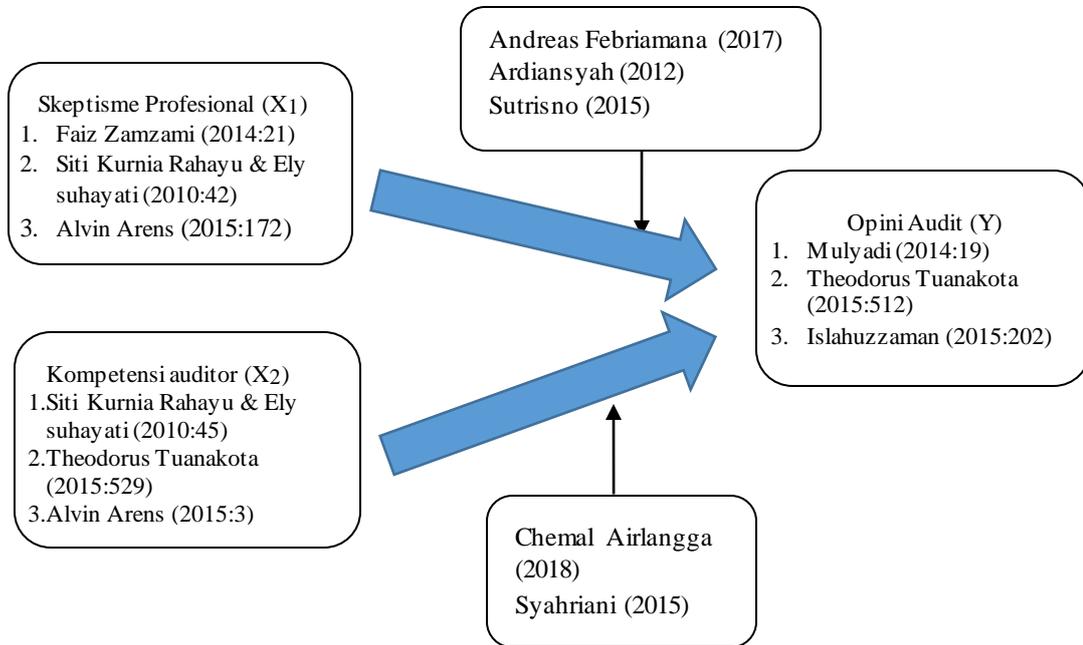
2.2.2 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap opini audit

Menurut Siti Kurnia Rahayu & Ely suhayati (2010:45) sebagian besar pekerjaan auditor adalah dalam rangka memberikan pendapat atas laporan keuangan terdiri dari usaha untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti.

Sedangkan menurut Chermal Airlangga (2015) Kompetensi auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit, maka dari itu kompetensi auditor yang cukup meyakinkan auditor bahwa laporan keuangan sudah disajikan secara wajar. Lalu Syahriani (2015) Dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa kompetensi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pemberian opini audit.

Dari pengertian dan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi bukti berimplikasi terhadap pendapat audit.

Adapun paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64), mendefinisikan Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H₁: Skeptisme Profesional berperan dalam mempengaruhi Opini Audit

H₂: Kompetensi Auditor berperan dalam mempengaruhi Opini Audit